



Analisis Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Usia 5-6 Tahun di TK Petro Medan Perjuangan

Asido Theresia Sihite¹, Elya Siska Anggraini²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstract. *This research is a qualitative study which aims to describe the self-confidence of children aged 5-6 years at Perjuangan Kindergarten through learning the art of creative dance. Self-confidence is a person's positive attitude that enables him to develop a positive assessment of himself and the environment he faces. Creative dance learning is a form of performing art where children create their own movements and expressions based on a certain theme, concept or inspiration. This research uses observation, interview and documentation data collection techniques. The subjects in this study were 11 children in group B and teachers in class B. The results of this study showed that building self-confidence in children through the art of dance, teachers used several methods, namely, using a demonstration method approach, providing positive encouragement so that children felt comfortable, maintaining open communication with children, providing motivation and praise, and helping children when they have difficulties.*

Keywords: *early childhood; confidence; creative dance art.*

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Perjuangan melalui pembelajaran seni tari kreasi. Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun lingkungan yang di hadapinya. Pembelajaran seni tari kreasi adalah bentuk seni pertunjukan di mana anak menciptakan gerakan dan ekspresi mereka sendiri berdasarkan tema, konsep, atau inspirasi tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang anak di kelompok B dan guru di kelas B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membangun kepercayaan diri pada anak melalui seni tari, guru menggunakan beberapa cara yaitu, menggunakan pendekatan metode demonstrasi, memberikan dorongan positif sehingga anak-anak merasa nyaman, menjaga komunikasi terbuka dengan anak-anak, pemberian motivasi dan pujian, dan membantu anak ketika kesulitan.

Kata Kunci: anak usia dini; kepercayaan diri; seni tari kreasi.

1. PENDAHULUAN

Proses menumbuh kembangkan kepercayaan diri haruslah dimulai sejak masa awal kehidupan anak usia dini. Pada masa inilah kemampuan anak untuk percaya diri harus di kembangkan, karena tahap perkembangan diri seseorang akan tumbuh dan berkembang secara terus menerus dimulai sejak masa bayi, masa kanak-kanak, dan sampai dewasa. Menurut Erikson (2013;66) pada masa taman kanak-kanak anak masuk pada tahap psikososial pertama yang di alami dalam kehidupannya, dan kepercayaan diri yang dimiliki melibatkan rasa nyaman, secara fisik dan tidak ada rasa takut atau kecemasan akan masa depan. Anak sangat perlu memiliki kepercayaan diri karena dengan percaya diri anak tidak selalu bergantung pada orang lain. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan bertindak dan berbuat dengan tanggungjawab.

Timbulnya ketidakpercayaan diri pada anak akan berdampak negatif terhadap perkembangannya. Menurut Muarifah (2020) Anak akan selalu merasa bahwa ia tidak pantas dan selalu menganggap bahwa orang lain lebih baik daripada dirinya, ia merasa bahwa dirinya memiliki kekurangan berlebih dibandingkan dengan teman temannya, sehingga anak tidak mampu mengemukakan pendapatnya, tidak berani tampil di muka kelas, takut bertanya dan ia tidak berani memperlihatkan apa yang ada pada dirinya dan berkomunikasi dengan lingkungannya karena anak yang berada di usia 5-6 tahun sudah mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri, berani berpendapat, berani mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan, dan tidak lagi malu untuk berani tampil di depan kelas.

Seperti halnya yang terjadi pada anak usia dini 5-6 tahun di TK PETRO Medan Perjuangan, berdasarkan data observasi yang sudah dilakukan peneliti, bahwa kepercayaan diri anak masih menempati angka rendah dan bisa dikatakan belum optimal. Sebagai contoh ketika guru menyuruh anak untuk tampil di depan kelas, anak masih belum berani untuk menunjukkan dirinya sendiri bahwa ia bisa, banyak anak masih malu malu, dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan mereka semua bisa menjawab ketika di kursi masing masing.

Akan tetapi, ketika disuruh maju ke depan untuk menjawabnya hanya 3 orang yang berani maju untuk tampil di muka kelas, begitu juga saat anak di berikan pertanyaan tentang bagaimana kegiatan dalam satu hari ini, banyak anak yang hanya berbisik di tempat duduknya, namun saat guru mengatakan siapa yang mau menjawab, tidak ada yang mengangkat tangannya.

TK Petro Medan sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting dalam membimbing perkembangan anak-anak. Kepercayaan diri anak merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan, karena memiliki dampak positif pada perkembangan pribadi dan kesiapan anak menghadapi kehidupan di masa depan.

Salah satu pembelajaran yang memungkinkan dapat diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak anak adalah pembelajaran seni tari kreasi. Pendidikan seni tari kreasi hadir sebagai pembelajaran yang bermanfaat bagi anak-anak untuk melatih fisik motorik, kemandirian, kepercayaan diri dan memungkinkan pengalaman gerak yang ekspresif. Pembelajaran seni tari kreasi, sebagai bagian dari pembelajaran seni, memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan serta meningkatkan kepercayaan diri anak.

Oleh karena itu, ekspresi diri dan kreativitas dalam tari, anak usia dini dapat mengembangkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial. TK Petro Medan, dengan penekanan pada seni tari kreasi, dapat menjadi model ideal untuk mengeksplorasi dampak pembelajaran seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan di atas, pembelajaran seni tari kreasi sudah di terapkan akan tetapi untuk mengembangkan kepercayaan dirinya masih kurang di perhatikan serta mengingat betapa pentingnya menumbuhkan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan kajian atau fenomena yang lebih komprehensif. Menurut Sugiyono (2020) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan positivisme, yakni penelitian yang di lakukan pada keadaan alamiah dan instrumen kunci merupakan peneliti tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di maksudkan untuk menjelaskan dan memaparkan data dari lapangan menjadi hasil penelitian secara lebih jelas tentang Analisis Pembelajaran seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak usia dini 5-6 tahun di TK Petro Medan Perjuangan.

Penelitian ini di lakukan di TK Petro Medan, yang berada di Jalan Bubu Perjuangan, No 69 Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera utara. Perkiraan waktu penelitian akan di lakukan di bulan April-Mei tahun 2024.

Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang anak. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), objek penelitian merujuk pada benda, hal, atau fenomena yang menjadi fokus untuk diteliti, diamati, dan sebagainya. Dengan demikian, objek penelitiannya adalah kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Petro Medan.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang terdiri dari yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Seni Tari Kreasi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Petro Medan

Menari adalah salah satu kegiatan yang di gemari oleh anak anak. Mereka senang melompat, mengayun, dan menggerakkan anggota tubuh mereka di iringi dengan lagu dan musik. Seni tari adalah bentuk ekspresi seni yang menggunakan gerakan tubuh yang teratur dan berirama sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan, cerita, atau ide. Tari merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang sering diiringi oleh musik, namun juga bisa dilakukan tanpa musik.

Penulis melakukan wawancara langsung dengan guru untuk mengetahui strategi pembelajaran seni tari kreasi yang di gunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Petro Medan Perjuangan. Untuk melihat strategi yang di terapkan oleh guru dapat di lihat pada aspek sebagai berikut:

1) Metode Pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru (E.M) yang merupakan salah satu pendidik di TK Petro Medan Perjuangan memaparkan bahwa, metode yang di terapkan guna memfasilitasi proses pembelajaran seni tari kreasi adalah menggunakan pendekatan yang mengaitkan materi tari dengan kehidupan sehari hari. Selain itu, guru menjadi instruktur dalam menampilkan gerakan tari, kemudian para peserta didik menirukan.

Kegiatan ini menjadi dasar yang efektif dalam memulai pembelajaran seni tari. Pendidik (E.M) memanfaatkan video, aplikasi, atau perangkat lunak, yang dapat membantu anak usia dini dalam melihat gerakan dari berbagai sudut, atau menggunakan alat perekam untuk mereview dan mengevaluasi gerakan mereka. Anak usia dini diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menampilkan tarian, sehingga mengembangkan kepercayaan diri serta kemampuan berkolaborasi mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru (E.M) saat wawancara:

“Saya selaku guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran seni tari kreasi, menerapkan berbagai strategi dan metode yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif, motorik, dan emosional mereka. Tujuan utama saya adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan mendorong rasa percaya diri anak-anak untuk berekspresi melalui gerakan. Pertama, saya mengandalkan pendekatan bermain sambil belajar. Anak-anak belajar paling baik melalui

permainan, jadi saya merancang kegiatan tari yang terasa seperti bermain. Misalnya, saya mengajak mereka meniru gerakan binatang, menari mengikuti alur cerita, atau bermain dengan ritme dan musik yang ceria. Pendekatan ini membuat anak-anak merasa nyaman dan antusias, sambil tetap fokus pada pembelajaran gerakan dasar tari. Selain itu, Saya sering menunjukkan gerakan sederhana dan mengajak anak-anak untuk menirukannya. Pada tahap ini, saya memastikan gerakan yang saya perlihatkan sederhana, penuh warna, dan mudah diikuti, sehingga anak-anak dapat meniru dengan percaya diri. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik dasar dan koordinasi tubuh.”

2) Ketertarikan Anak

Ketertarikan anak terhadap pembelajaran seni tari kreasi dapat berkembang secara alami ketika mereka merasakan kegembiraan dan kebebasan dalam mengekspresikan diri melalui gerakan. Seni tari kreasi memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi imajinasi mereka dan menciptakan sesuatu yang unik, Melalui tarian, anak-anak dapat menyalurkan energi mereka dalam bentuk gerakan yang bervariasi, mengikuti ritme musik, dan berimprovisasi dengan gerakan yang mereka ciptakan sendiri.

Kebebasan untuk bereksperimen ini membuat mereka merasa memiliki kendali atas apa yang mereka lakukan, yang sangat penting bagi perkembangan rasa percaya diri mereka. Secara keseluruhan, ketertarikan anak terhadap pembelajaran seni tari kreasi tumbuh dari pengalaman yang menyenangkan, bebas tekanan, dan penuh ekspresi. Dengan suasana yang mendukung dan berfokus pada kepercayaan dirinya, anak-anak tidak hanya tertarik untuk belajar tari, tetapi juga mengembangkan kecintaan terhadap seni dan kemampuan mereka untuk berkreasi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu (E.M) saat wawancara:

“Untuk membuat anak-anak tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran seni tari, saya perlu menerapkan berbagai upaya yang kreatif dan interaktif. Tujuan utama adalah menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menggugah minat mereka sejak awal. Menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan penuh warna adalah kunci. Anak-anak tertarik pada hal-hal yang menarik perhatian mereka secara visual dan auditif, sehingga saya sering menggunakan ruangan yang dihiasi dengan warna-warna cerah, alat peraga yang

menarik, serta musik yang enerjik dan menggembirakan. Misalnya, saya bisa menata kelas dengan kain warna-warni atau hiasan yang menggambarkan tema tari yang akan dipelajari, seperti alam, binatang, atau cerita rakyat. Selain itu, menggunakan pendekatan bermain sambil belajar sangat efektif. Anak-anak usia dini sangat menikmati aktivitas yang menyerupai permainan, jadi saya mengintegrasikan unsur-unsur permainan dalam pembelajaran tari. Misalnya, saya mengajak mereka bermain peran sebagai berbagai karakter dalam cerita yang ditarikan, atau menggunakan lagu-lagu yang sudah akrab bagi mereka sebagai pengiring gerakan tari. Dengan pendekatan ini, mereka merasa seperti sedang bermain sambil tanpa sadar belajar gerakan tari. Memberikan pujian dan penghargaan secara konsisten juga sangat penting. Anak-anak sangat responsif terhadap pujian dan dorongan positif. Saya selalu memberikan apresiasi untuk setiap usaha yang mereka tunjukkan, tidak peduli seberapa besar atau kecil pencapaiannya. Ini membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dan membuat mereka merasa dihargai dalam setiap usaha mereka untuk belajar tari. Selanjutnya, memanfaatkan teknologi dan media bisa menjadi alat yang efektif. Saya menggunakan video tari, animasi, atau aplikasi musik interaktif yang sesuai usia untuk menambah variasi dan menarik minat anak-anak. Terkadang, saya menunjukkan video tarian dari berbagai budaya atau tari kreasi yang menarik untuk memberikan inspirasi dan membuat mereka lebih tertarik untuk mencoba. Selain itu saya juga memastikan bahwa anak-anak merasa aman untuk bereksperimen, mencoba, dan bahkan membuat kesalahan tanpa merasa takut atau malu. Dengan suasana yang penuh dukungan dan kebebasan, anak-anak cenderung lebih berani untuk terlibat dan menikmati proses belajar tari.”

3) Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 tahun di TK Petro Medan

Hasil wawancara dengan guru (E.M) terkait dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Petro Medan bahwa kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka, yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan, belajar, dan membangun hubungan sosial. Pada usia ini, anak-anak mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, kemampuan mereka, serta perasaan tentang apa yang dapat mereka lakukan.

Mereka mulai menyadari apa yang bisa mereka capai dan sering kali membandingkan diri dengan orang lain. Oleh karena itu, kepercayaan diri mereka dapat berkembang dengan baik jika mereka merasa didukung, dihargai, dan diberi kesempatan untuk berhasil. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu (E.M) saat wawancara.

“Dalam meningkatkan pembelajaran seni tari kreasi untuk membangun kepercayaan diri mereka, saya perlu melakukan pendekatan yang lembut, penuh perhatian, dan mendorong eksplorasi kreatif anak. Kepercayaan diri pada usia ini adalah fondasi penting yang harus ditanamkan dengan hati-hati, dan melalui pembelajaran seni tari kreasi ini menjadi kesempatan yang sangat baik untuk melakukannya.”

Salah satu upaya utama yang saya lakukan adalah menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana anak-anak merasa nyaman untuk berekspresi tanpa rasa takut akan penilaian. Saya selalu memastikan bahwa setiap anak merasa diterima dan dihargai, terlepas dari kemampuan atau tingkat pengalaman mereka dalam menari. Saya memulai dengan kegiatan sederhana yang bisa diikuti oleh semua anak, dan secara bertahap meningkatkan kompleksitasnya seiring dengan peningkatan rasa percaya diri mereka. Selain itu, saya menggunakan pendekatan pujian dan dorongan positif secara konsisten. Ketika anak-anak mencoba sesuatu yang baru atau menunjukkan keberanian dalam menampilkan gerakan mereka, saya memberikan pujian yang tulus dan spesifik. Misalnya, saya bisa mengatakan, "Gerakan yang kamu lakukan tadi sangat indah, saya suka bagaimana kamu mengekspresikan dirimu!" atau "Hebat sekali kamu mau mencoba gerakan yang sulit itu!" Dengan memberikan umpan balik yang positif, anak-anak merasa dihargai dan didukung, yang membantu mereka membangun rasa percaya diri secara bertahap. Melibatkan anak-anak dalam proses penciptaan juga merupakan strategi penting. Saya sering mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam menciptakan gerakan tari atau memilih musik yang akan digunakan. Ketika anak-anak merasa memiliki andil dalam proses kreatif, mereka lebih bersemangat dan percaya diri dalam menampilkan hasil karya mereka. Mereka merasakan kebanggaan karena mengetahui bahwa mereka telah berkontribusi di dalamnya. Selain itu, saya mengajak anak-anak untuk menampilkan hasil karya mereka di depan teman-temannya. Saya memastikan bahwa suasananya santai dan penuh dorongan positif, sehingga anak-anak merasa nyaman dan bangga ketika tampil di

depan orang lain. Dengan pengalaman ini, mereka belajar mengatasi rasa malu atau canggung, yang merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan diri. Setelahnya, saya mendorong anak-anak untuk mencoba berbagai gerakan tanpa takut salah. Dalam sesi ini, saya menekankan bahwa tidak ada gerakan yang salah, dan bahwa setiap ekspresi mereka melalui gerakan adalah valid. Ini membantu anak-anak mengembangkan rasa keberanian untuk bereksperimen dan mengekspresikan diri dengan cara yang berbeda, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pada bagian terakhir saya selalu menjaga komunikasi terbuka dengan anak-anak, mendengarkan kekhawatiran mereka, dan memberikan dukungan emosional yang diperlukan.”

Tingkat Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi di TK Petro Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan melalui observasi terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran seni tari kreasi di TK Petro Medan dapat dinyatakan sudah berkembang baik. Adapun indikator capaian yang sudah berkembang baik yaitu, kemampuan anak melihat dan mengarah kedepan, dan tidak tunduk malu malu, kemampuan bergerak mengikuti ritme musik, kemampuan menampilkan ekspresi wajah yang bahagia disertai senyuman, kemampuan anak menghafal gerakan tanpa bantuan dari guru, kemampuan anak bertanggungjawab menyelesaikan gerakan dari awal sampai akhir, serta kemampuan anak bekerjasama dengan teman saat menari dalam menyelaraskan gerakan agar kompak.

Rasa percaya diri anak usia dini merupakan suatu perilaku yang penting dimiliki anak, bersifat positif dalam mengembangkan perilaku seorang anak dalam suatu lingkungan, menumbuhkan mental dan karkater anak yang kuat agar anak mampu menyampaikan pendapat, ide ide kreatif anak dalam suatu kegiatan.

Rasa percaya diri anak dapat terlihat dari anak yang memiliki karakteristik rasa percaya diri diantaranya yakin pada diri sendiri, memiliki keberanian untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, bersikap tenang dan mampu menetralsisir ketegangan. Rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Petro Medan perjuangan menunjukkan hasil yang sudah baik, walaupun masih ada beberapa anak yang masih menunjukkan rasa percaya diri yang masih kurang baik.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Thursan hakim tentang berbagai karakteristik percaya diri, diantaranya: Sikap tenang dalam melakukan suatu kegiatan Individu

mampu menyelesaikan tugas apapun selama mereka percaya diri bahwa mereka bisa melakukannya. Sikap tenang dan senyuman adalah salah satu cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Kemampuan untuk mengatasi ketegangan dalam situasi yang beragam Dalam hidup, pasti akan ada saat-saat yang tidak menyenangkan, baik terkait dengan orang lain, situasi, maupun kondisi yang tidak menyenangkan.

Anak yang mampu mengatasi ketegangan biasanya menunjukkan tubuh yang cukup rileks, gerakan yang terkendali, serta tidak mudah terganggu oleh rasa gelisah. Kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi di berbagai situasi. Anak yang berhasil menyesuaikan diri dalam interaksi sosial akan lebih mudah meningkatkan kepercayaan dirinya, terutama jika hal ini membuat mereka merasa dihargai dan dibutuhkan oleh orang lain. Rasa harga diri adalah elemen penting dalam membangun kepercayaan diri.

Cara anak berkomunikasi, seperti berbicara dengan lancar dan teratur tanpa terbata-bata, juga merupakan indikator penting dari kepercayaan diri yang baik, Kemampuan bersosialisasi dimana Anak perlu diberi kesempatan untuk bersosialisasi dalam lingkungan sekitarnya, dimulai dari interaksi dengan tetangga dan teman sebaya. Kemampuan bersosialisasi mencakup kemampuan menjalin persahabatan, berkomunikasi dengan baik, serta bermain bersama. Thursan Hakim (2005:5)

4. SIMPULAN

Rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Petro Medan Perjuangan sudah berkembang sesuai harapan, dimana hal itu berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti kemukakan diatas bahwa dari 11 orang anak kelompok TK B di TK Petro Medan 8 orang diantaranya sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan 3 diantaranya tidak berkembang sesuai harapan. Adapun faktor yang mempengaruhi percaya diri anak di TK Petro Medan ketika menari diantaranya ialah rasa malu (minder) ketika harus tampil, takut akan kritikan, cemoohan dan ejekan dan sikap ketergantungan peserta didik. Penerapan pembelajaran seni tari kreasi telah sering di terapkan guru guna meningkatkan rasa percaya diri, dan hasil penerapan itupun berhasilmeningkatkan rasa percaya diri anak dengan terbukti beberapa anak yang mampu mengatasi masalah rasa percaya diri anak dengan berani dan tidak malu-malu saat melakukan gerakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyan, A., & Rokmah, A. M. (2016). Periodisasi perkembangan masa kanak-kanak awal. *Jurnal Psikologi*, 152071900009, 1–13.
- Apriatin, A. (2014). Meningkatkan percaya diri. *Ila Ayu Apriatin, FKIP UMP*, 2018. Meningkatkan percaya diri, 8–30.
- Ari Laili Rochmah. (2018). Pengaruh penguatan positif dan konsep diri terhadap percaya diri siswa kelas IV SD Negeri se-Kecamatan. *Edisi 36 Tahun Ke-7*.
- Aryenis, A. (2018). Peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran di taman kanak-kanak Restu Ibu. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2), 47–60. <https://doi.org/10.24036/103726>
- Ashar, D. S., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran seni tari sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4038–4048. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4604>
- Ayunda, Y., Simanjuntak, J., & Virganta, A. L. (2020). Studi tentang perhatian orang tua terhadap pengembangan konsep diri anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Kerasaan. *Jurnal Usia Dini*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.24114/jud.v6i1.19165>
- Damayanti, N., Kadek Ayu, Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Kegiatan seni tari kreasi terhadap kepercayaan diri anak kelompok usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 140–147. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.63471>
- Fitriani. (2019). Pelatihan seni tari bagi anak usia dini melalui pendekatan ekspresi bebas di STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(2 SE-Articles), 113–121. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/584>
- Ginting, N. A., Harun, H., & Nurmaniah, N. (2022). Hubungan kecerdasan interpersonal dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4297–4308. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2437>
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 1–15.
- Khasanah, K., & Handyaningrum, W. (2021). Pengenalan seni tari pada anak usia dini sebagai upaya menangkal kecanduan gadget di Sanggar Seni Kartika Budaya Kab. Jember. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 140–153. <https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p140-153>
- Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan jurnal pagi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109>
- Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan pola asuh orangtua dengan kepercayaan diri anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2368–2374.

- M Rahman, M. (2014). Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri pada anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4241>
- Macarau, V. V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran orangtua dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153–167. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.113>
- Maulida, S. R., & Dhania, D. R. (2012). Hubungan antara kepercayaan diri dan dukungan orang tua dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 9. <https://doi.org/10.14710/jpu.11.2.9>
- Mujiyem, M., & Pamungkas, J. (2022). Penerapan metode dan strategi pembelajaran seni pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6198–6207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3112>
- Okki, R. M. N. (2014). Meningkatkan percaya diri melalui metode show and tell pada anak kelompok A TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta. *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra, Dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta*, September, 175.
- Profile, S. E. E. (2018). Pendidikan anak usia dini. *October*.
- Rahman, H. (2020). Pembelajaran seni tari pada anak usia dini di Sanggar Saoraja Art's Kabupaten Bone. *Educhild*, 2(2), 51–57.
- Ray, D., & Aruan, L. (n.d.). Dosen PG PAUD FIP UNIMED.
- Simangunsong, Y., Virganta, A. L., Eza, G. N., & Lubis, M. S. (2024). Analisis rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Methodist Mandala. 2(4).
- Simanjuntak, R., Simatupang, E., Gulo, I. N., Simaremare, A., & Anggraini, E. S. (2024). Peran komunikasi efektif dalam membangun hubungan guru-anak usia dini yang bermakna. 2(2), 196–205.
- Virganta, A. L. (2023). Permainan pola ritme musik berbasis budaya sebagai upaya stimulasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(1), 41. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i1.47898>
- Virginia, R., Krisnani, R., & Pamungkas, J. (2022). Analisis tahapan pembelajaran seni tari anak usia dini di TK Bakti 6 Kowang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 145–153.
- Wahyuni, S., & Nasution, R. N. B. (2017). Upaya meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini melalui metode bercerita di kelompok B RA An-Nida Sri. *Raudhah*, 5(2), 1–19.